

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

I. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Tambaksari Surabaya. Kecamatan Tambaksari Surabaya membawahi 21 (duapuluhsatu) Sekolah Dasar Negeri. Ketiga Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN Pacarkeling I, SDN Pacarkeling VI, dan SDN Tambaksari III Surabaya. Data yang diperoleh dari UPTD ada 21 Sekolah di Wilayah Kecamatan Tambaksari, peneliti menggunakan 3 sekolah dengan menggunakan teknik random.

a. Gambaran Umum Tempat Penelitian Pertama

Tempat penelitian pertama ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri PacarKeling VI di Surabaya yang terletak di Jalan Pacarkeling 187 Surabaya, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa timur.

1. Visi Sekolah

Unggul dalam berprestasi, mandiri, berakhlaqmulia, berkarakter bangsa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peduli dan berbudaya.

2. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan produktif.
- b. Meningkatkan sumber daya pendidikan di sekolah agar menjadi tenaga yang profesional.

- c. Meningkatkan keamanan dan ketaqwaan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif.
- e. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa.

b. Gambaran Umum Tempat Penelitian Kedua

Tempat penelitian kedua ini dilakukan di sekolah Dasar Negeri Pacarkeling I di Surabaya yang terletak di jalan Tambang Boyo 2A Surabaya, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa timur.

1. Visi Sekolah

Beriman, cerdas, beriptek berkarakter dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan guna mengembangkan kecerdasan siswa di bidang intelektual, spiritual, dan emosional melalui pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar.
- d. Membangun karakter siswa yang religius, jujur, mandiri, disiplin, sportif, santun, toleransi, demokratis dan bertanggung jawab.
- e. Membiasakan peduli lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau.

c. Gambaran Umum Tempat Penelitian Ketiga

Tempat penelitian ketiga ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri TambakSari III di Surabaya yang terletak di Jalan Salak 5 Surabaya, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa timur.

1. Visi Sekolah

Berkarakter Mulia, Unggul dalam berprestasi, berbudaya literasi dan peduli lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi religius dan sosial.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, sumber, media dan penilaian pembelajaran.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, bermutu dan efektif.
- d. Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya untuk menumbuhkan minat, bakat dan kemampuan yang kompetensif.
- e. Menumbuhkan budaya literasi dengan fokus membaca, menulis dan berhitung.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, sehat dan nyaman serta menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dari Sekolah Dasar Negeri Pacarkeling VI, Sekolah Dasar Negeri Pacarkeling I dan Sekolah Dasar Negeri Tambaksari III dengan Jumlah Sampel 82 guru. Berdasarkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan Sampling Jenuh, maka peneliti tidak memberikan karakteristik untuk subyek penelitian. Adapun jumlah guru yang bersertifikasi adalah N :56 orang, sedangkan guru yang tidak bersertifikasi berjumlah N: 26 orang.

B. Hasil Daya Deskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Daya Deskriminasi Aitem

Uji daya deskriminasi aitem dilakukan untuk mengukur aitem dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui Valid tidaknya alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian daya deskriminasi aitem dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic (SPSS versi 16)*. Uji daya deskriminasi aitem dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,30 maka aitem dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- b. Jika r hitung memiliki nilai bawah 0,30 maka aitem dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- c. Nilai r hitung dapat dilihat dari perhitungan Corrected Item Total Correlation.

Apabila aitem memenuhi kriteria diatas maka aitem dinyatakan memiliki daya beda. Berikut adalah hasil uji daya deskriminasi aitem pada masing- masing instument variabel penelitian :

a. Kematangan Beragama

Aitem skala Kematangan Beragama memiliki 40 pernyataan. Hasil uji daya deskriminasi aitem yang dilakukan pada skala harga diri pada putaran pertama menghasilkan 5 aitem yang gugur, yaitu pada nomor 15, 23, 24, 28, 40 sedangkan pada putaran kedua tidak terdapat aitem yang gugur. Rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Valid dan Gugur skala Kematangan Beragama

Aspek	Uraian	Valid	Gugur
Diffrensiasi yang baik	Memecahkan permasalahan dengan sikap rasional dan emosional yang tepat berdasarkan kesadaran beragama	1, 2, 10, 3, 5	Tidak ada
Motivasi kehidupan yang dinamis	Menjadikan agama sebagai tujuan dan kekuatan mengatasi setiap persoalan hidup bertingkah laku sesuai keagaamanya	4, 7, 11, 6, 8, 9	Tidak ada
Pelaksanaan ajaran agama secara konsistensi dan produktif	1.Mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan meninggalkan laranganNya	13, 21 ,22, 17, 14	24

	2. Berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran agama	12, 16, 20, 29	15, 23
Pandangan hidup yang komprehensif	Utuh dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap pandangannya	18, 19, 26, 27, 30, 25	28
Pandangan hidup yang integral	Adanya pegangan hidup yang mengarahkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup	31, 32, 33, 39, 38	Tidak ada
Semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan	1. Semangat mencari kebenaran dan keimanan	35, 36	Tidak ada
	2. Selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan	37, 34	40
Total		35	5

a. Komitmen Kerja guru

Aitem skala Komitmen Kerja guru memiliki 45 pernyataan. Hasil uji daya deskriminasi aitem yang dilakukan pada skala Komitmen Kerja guru pada putaran pertama gugur 8 aitem yaitu pada aitem nomor 1, 2, 5, 6, 9, 20, 37, 39 sedangkan pada putaran kedua kedua tidak ada yang gugur sehingga terdapat aitem 37 yang valid. Rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4,2
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Komitmen Kerja guru

Dimensi	Indikator	Valid	Gugur
Keinginan untuk berada dalam pekerjaan sebagai guru	1.Kenyamanan dalam bekerja	8	37, 39
	2. Mencintai pekerjaan guru	21, 22, 7, 27	2, 5
Keyakinan yang kuat dalam menerima nilai-nilai dan tujuan profesi (pekerja sebagai guru)	1.Pengabdian tanpa balas jasa	28, 44, 45	9
	2.Membimbing peserta didik :	16, 26, 18, 10	Tidak ada
	a.Saat pembelajaran dikelas		
	b.Saat pembelajaran diluar kelas	11, 14, 25, 4, 24	Tidak ada
	c.Lebih memperhatikan anak didiknya agar lebih memahami materi	13, 19, 3, 23	20
Kesediaan untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh	1. Disiplin	12, 15, 30, 38	Tidak ada
	2.Melaksanakan RPP	31, 32, 41	Tidak ada
	3. Menjalankan kurikulum	17, 29, 33, 34,35, 42, 43, 36,40	1, 6
Total		37	8

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang di gunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila di gunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relative sama (sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal consistency yang di coba sekali saja, kemudian data yang di peroleh di

analisis dengan menggunakan rumus *alpha cronbach Based on Standardized Items*. Peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik 16 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* mendekati 1. Berikut adalah reliabilitas aitem pada masing-masing variabel penelitian.

a. Kematangan Beragama

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Beragama

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.935	35

Hasil Uji Reliabilitas di atas di peroleh nilai *Cronbach alpha based on standardized items* 0.935 dengan jumlah 35 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat di simpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pernyataan.

b. Komitmen Kerja guru

Tabel 4.4
Hasil Uji reliabilitas Skala Komitmen Kerja guru

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.929	37

Hasil uji Reliabilitas di atas di peroleh nilai *cronbach alpha based on standardized items* 0.929 dengan jumlah aitem 37 item Valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat di simpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban pernyataan.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov-normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Kolmogorov Smirnov bagian signifikan pada hasil statistik dengan nilai signifikan lebih dari 5% (0,05). Hasil signifikan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

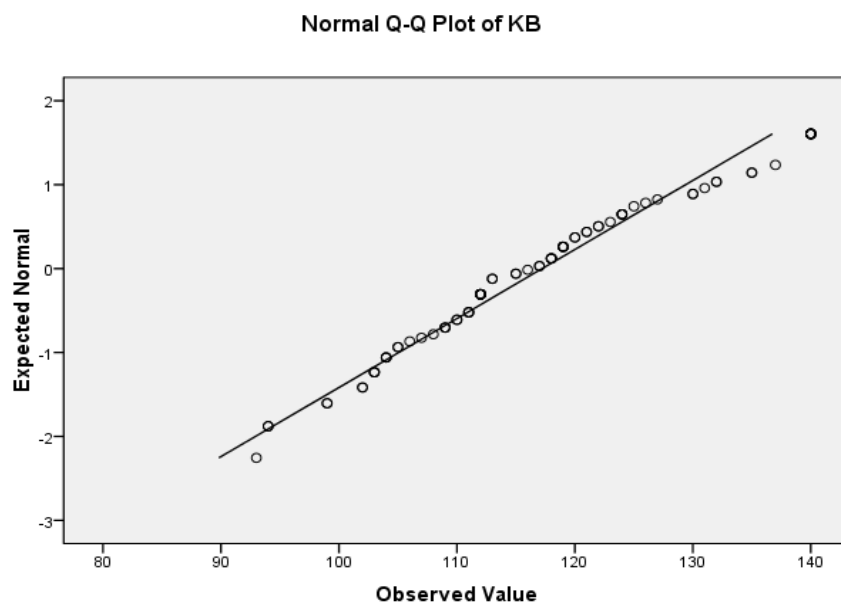
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komitmen	.081	82	.200 [*]	.961	82	.014
KB	.106	82	.024	.961	82	.014

a. Kematangan beragama

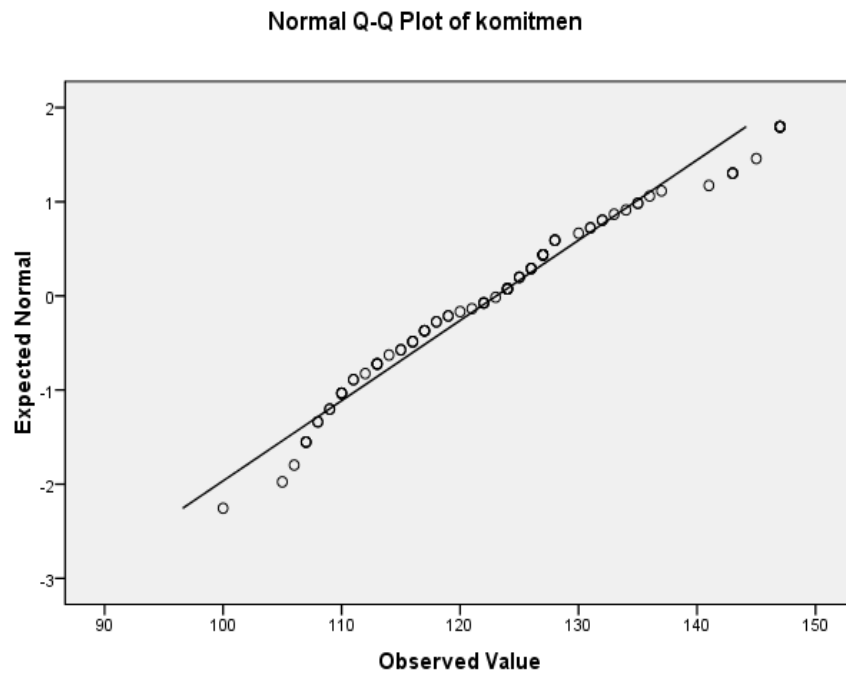
Signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari IBM SPSS versi 16, didapatkan hasil bahwa variabel kematangan beragama memiliki nilai tidak signifikan $0.24 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kematangan beragama dalam penelitian ini tidak normal.

Gambar 4.1



a. Komitmen Kerja guru

Signifikan Kolmogorov-Smirnov dari IBM SPSS versi 20, didapatkan hasil bahwa variabel komitmen kerja guru memiliki nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel komitmen kerja guru dalam penelitian ini normal.

Gambar 4.2

2. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan test for linearity dengan taraf signifikan 0,05, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu IBM SPSS statistik versi 16. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian benar. Hasil uji linieritas pada masing-masing variabel independet (X) dengan variabel dependet (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Linearity

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
komitmen * KB	4701.645	33	142.474	1.060	.420
Between Groups	83.202	1	83.202	.619	.435
(Combined Linearity)	4618.443	32	144.326	1.074	.404
Deviation from Linearity	6449.050	48	134.355		
Within Groups	11150.695	81			
Total					

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji linieritas diatas, menunjukkan signifikan pada deviation from linearity dengan nilai signifikan 0.404. Nilai signifikansi $0.404 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kematangan beragama dengan variabel komitmen kerja guru.

3. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances

Komitmen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.965	1	80	.089

ANOVA

	Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.471	1	23.471	.169	.682
Within Groups	11127.224	80	139.090		
Total	11150.695	81			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat pada tabel homogeneity or variances diperoleh nilai $p = 0.089 > 0.05$ yang berarti menunjukkan tidak ada perbedaan variansi komitmen kerja guru ditinjau dari tunjangan sertifikasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

Sesuai dengan desain penelitian, hipotesis akan dibuktikan dengan menggunakan statistik Product Moment. Namun karena syarat-syarat statistik untuk uji product moment tidak terpenuhi yaitu penyebaran skor variabel kematangan beragama dalam penelitian ini tidak normal, maka hipotesis dalam penelitian di uji dengan statistik non parametrik yaitu uji korelasi Kendall's Tau B.

1. Uji Korelasi Kendall's Tau B

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-B Uji korelasi Kendall's Tau-B merupakan salah satu bagian dari statistic non-parametrik. (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-B pada penelitian ini karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.8
Correlations

		Kematangan	Komitmen
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1.000	.612**
	Kematangan Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	82	82
	Correlation Coefficient	.612**	1.000
	Komitmen Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.612$ dengan nilai signifikansi $P = 0.000$ maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima artinya ada hubungan antara kematangan beragama dengan komitmen kerja guru.

2. Analisis T-tes

Dalam penelitian ini selain ingin mengetahui hubungan kematangan beragama dengan komitmen kerja guru peneliti juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan komitmen kerja ditinjau dari tunjangan sertifikasi. Adapun data jumlah subyek berdasarkan tunjangan profesi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Guru yang menerima tunjangan sertifikasi	Guru yang tidak menerima tunjangan sertifikasi
N : 56	N : 26

Tabel 4.10

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VY Equal variances assumed	2.965	.089	-.411	80	.682	-1.150	2.799	-6.720	4.420
Equal variances not assumed			-.442	58.846	.660	-1.150	2.601	-6.354	4.054

Berdasarkan tabel 4.10 uji analisa T-test dengan IBM SPSS Statistik 16 diperoleh hasil $F= 2,965$ dan $p= 0,089$ ($p>0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh komitmen profesi ditinjau dari tunjangan sertifikasi.

E. Hasil Kategorisasi Jenjang

Kategorisasi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang di urutkan dari rendah ke tinggi dan

seterusnya berdasarkan atribut yang diukur. Jenjang kategorisasi tidak boleh kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012). Lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	Kategori SangatRendah
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	Kategori Rendah
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	Kategori Sedang
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Kategori Tinggi
$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Kategori SangatTinggi

Berdasarkan dengan norma lima kategorisasi tersebut, kategorisasi jenjang masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komitmen Kerja guru

Jumlah aitem valid	: 37	Nilai skala	: 1, 2, 3, 4
Skor minimum	: 37	Luas jarak sebaran	: $148-37= 111$
Skor maksimum	:148		
Standar Deviasi	: $111: 5 = 22.5$		
Mean	: $148+27:2 = 62.5$		

Tabel 4.11

Kategorisasi Data Komitmen Kerja guru

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 28,75$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$28,75 \leq X \leq 51,25$	Rendah	0
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$51,25 \leq X \leq 73,75$	Sedang	0
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$73,75 \leq X \leq 96,25$	Tinggi	0
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 96,25$	Sangat Tinggi	82

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standart deviasi dari kata komitmen memiliki nilai 22.5 dan mean 62.5. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada subyek di kategorisasi komitmen kerja guru sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan terdapat 82 subyek dalam kategorisasi komitmen kerja sangat tinggi.

2. Kematangan Beragama

Jumlah Item Valid	: 35	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor Minimum	: 35	Luas Jarak Sebaran	: $140 - 35 = 105$
Skor Maksimum	: 140		
Standar Deviasi	: $105 : 5 = 21$		
Mean	: $140 + 35 : 2 = 87.5$		

Tabel 4.12

Kategorisasi Data Kematangan Beragama

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 56$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$56 \leq X \leq 77$	Rendah	0
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$77 \leq X \leq 98$	Sedang	0
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$98 \leq X \leq 119$	Tinggi	66
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 119$	Sangat Tinggi	16

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data kematangan beragama memiliki nilai 21 dan mean 87.5. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi kematangan beragama sangat rendah, rendah, sedang, dan terdapat 66 subyek kategorisasi kematangan beragama tinggi, terdapat 16 subyek kategorisasi kematangan beragama sangat tinggi.

F. Pembahasan

Hasil analisis korelasi kendall's Tau-B dapat diketahui bahwa nilai signifikan nilai $p = 0.000$ variabel dianggap memiliki hubungan yang signifikan jika nilai signifikan < 0.05 maka dapat diartikan terdapat hubungan kematangan beragama dengan komitmen kerja pada guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama merupakan salah satu variabel yang berhubungan signifikan dengan komitmen kerja guru. Kematangan Beragama di definisikan kemampuan' seseorang dalam berpegang teguh pada agama yang diyakininya dan di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab disertai dengan pengetahuan kegamaan yang cukup mendalam. (Sururi 2004)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Nashori, 2000), bila individu dapat mengetahui dan menghayati agamanya secara mendalam, serta memiliki konsistensi moral yang tinggi, maka agama secara mendalam, serta memiliki konsistensi moral yang tinggi, maka memiliki ciri-ciri orang yang matang dalam beragama, dengan memiliki kematangan beragama seseorang dapat dikatakan memiliki modal cukup untuk memunculkan komitmen terhadap profesinya karena ia akan bertanggung jawab dan sadar pada tugas yang di sandangnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama merupakan salah satu variabel yang berhubungan signifikan dengan komitmen kerja guru

Hasil analisis data T-test menunjukkan tidak ada perbedaan komitmen kerja guru berdasarkan tunjangan sertifikasi dengan hasil $\text{sig} = 0.089$ ($\text{sig} > 0.05$) maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komitmen kerja guru ditinjau dari tunjangan sertifikasi. Ketidakterbuktian hipotesis tersebut di dukung oleh hasil penelitian Kartowagiran (2011), yang melakukan penelitian terhadap guru sertifikasi dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA/SMK di Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sertifikasi belum menunjukkan perubahan komitmen kerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian Khodijah Nyayu (2013), bahwa program sertifikasi yang seharusnya untuk meningkatkan komitmen yang di tunjukkan pada peningkatan kerja guru dan mendapatkan tunjangan sertifikasi ternyata belum menunjukkan yang signifikan. hasil menunjukkan walaupun alasan subyek bervariasi secara umum motivasi mereka mengikuti sertifikasi yaitu karena finansial, guru yang telah menerima sertifikasi ternyata tidak memperbaiki cara mengajar dan komitmen kerja guru, seharusnya dapat diwujudkan dalam perilaku tugas dalam kehidupan sehari-hari. Namun sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan komitmen kerja, sertifikasi terhadap komitmen kerja guru hanya sementara waktu yaitu meningkatkan pekerjaannya ketika baru lolos sertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi. Bahwa komitmen kerja guru yang telah bersertifikasi yang belum bersertifikasi tidak ada perbedaanya.